



Analisis Perdagangan Internasional Komoditas Peternakan Domba di Indonesia: Kajian Ekspor dan Impor Tahun 2023–2025

Analysis of International Trade in Sheep Commodities in Indonesia: A Study of Exports and Imports for 2023–2025

Djordi Bagus Saputra

Universitas Pelita Bangsa

Email: dbagussaputra13@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 20-06-2026

Revised : 22-06-2026

Accepted : 24-06-2026

Published : 26-06-2026

Abstract

One of the livestock subsectors with potential in global trade is sheep farming. By analyzing export and import statistics for the 2023–2025 period, this study aims to understand the development of international trade in sheep commodities in Indonesia. The Central Statistics Agency (BPS), World Integrated Trade Solution (WITS), and other relevant publications serve as secondary data sources for this quantitative descriptive research approach. Based on the study's findings, Indonesia remains a net importer of sheep products, particularly frozen sheep meat, most of which originates from Australia. Indonesia's sheep industry faces a trade deficit because the value of sheep imports far exceeds the value of sheep exports. However, the growing sheep population in the country indicates opportunities to increase domestic production and reduce reliance on imports. Therefore, to enhance the competitiveness of Indonesian sheep products in the global market, efforts are needed to improve farm productivity and the quality of breeding stock, along with policy support from the government.

Keywords: *Sheep, International Trade, Export, Import*

Abstrak

Salah satu subsektor peternakan yang memiliki potensi dalam perdagangan global adalah peternakan domba. Dengan menganalisis data statistik ekspor dan impor untuk periode tahun 2023–2025, penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan perdagangan internasional komoditas domba di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS), World Integrated Trade Solution (WITS), dan publikasi terkait lainnya menjadi sumber data sekunder untuk pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif ini. Berdasarkan temuan penelitian, Indonesia masih merupakan importir bersih komoditas domba, terutama daging domba beku, yang sebagian besar berasal dari Australia. Industri domba Indonesia mengalami defisit perdagangan karena nilai impor domba jauh lebih tinggi daripada nilai ekspor domba. Namun, meningkatnya jumlah domba di negara ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan produksi dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya saing produk domba Indonesia di pasar global, diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas peternakan dan kualitas induk ternak, serta dukungan kebijakan dari pemerintah.

Kata Kunci: *Domba, Perdagangan Internasional, Ekspor, Impor*

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara adalah perdagangan internasional. Sebuah negara dapat memenuhi kebutuhan lokal, memperluas



pasarnya, meningkatkan cadangan devisa, dan memperkuat hubungan ekonomi dengan negara-negara lain melalui ekspor dan impor. Karena saling ketergantungan antar negara dalam memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa yang tidak dapat dipenuhi secara memadai di dalam negeri, perdagangan internasional semakin penting di era globalisasi. Salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia adalah sektor peternakan, yang menyediakan pangan dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat. Domba merupakan salah satu produk hewani yang memiliki potensi pengembangan yang besar. Domba adalah hewan ruminansia berukuran kecil yang menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi tinggi, termasuk daging, kulit, dan wol. Produk-produk domba tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, tetapi juga memiliki potensi untuk diperdagangkan di pasar luar negeri.

Indonesia memiliki populasi yang sangat besar dan terus bertambah dari generasi ke generasi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk nasional telah mencapai satu juta orang dan tersebar di beberapa wilayah, terutama di Pulau Jawa. Meskipun demikian, permintaan akan produk domba, khususnya daging domba, tidak selalu dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, sehingga Indonesia terus mengimpor domba dari negara lain, terutama Australia, yang merupakan salah satu produsen domba terbesar di dunia. Berdasarkan data perdagangan internasional, nilai impor domba Indonesia masih lebih tinggi daripada nilai eksportnya. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun, peningkatan produksi dan populasi domba lokal menunjukkan peluang untuk mengurangi ketergantungan pada impor sekaligus meningkatkan daya saing produk domba Indonesia di pasar global. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji pola impor dan ekspor produk domba di Indonesia, neraca perdagangan yang dihasilkan, serta variabel-variabel yang memengaruhi perdagangan global atas komoditas tersebut. Untuk meningkatkan daya saing dan mengembangkan industri peternakan domba di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren impor dan ekspor domba di Indonesia antara tahun 2023 dan 2025, mengevaluasi neraca perdagangan domba negara ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan domba internasional.

Tinjauan Teori

Pertukaran barang dan jasa antarnegara untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan meningkatkan kemakmuran ekonomi dikenal sebagai perdagangan internasional. Menurut teori keunggulan komparatif David Ricardo, suatu negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional jika negara tersebut memproduksi dan mengekspor barang dengan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan negara lain, serta membeli barang-barang yang biayanya akan lebih mahal jika diproduksi di dalam negeri.

Menurut hipotesis ini, perdagangan internasional dapat meningkatkan PDB suatu negara dan meningkatkan efisiensi karena setiap negara memiliki keunggulan komparatif yang unik. Pada kenyataannya, kemajuan teknologi, kualitas sumber daya manusia, peraturan pemerintah, dan kondisi pasar global semuanya memengaruhi perdagangan internasional, selain perbedaan dalam sumber daya alam.



Dua komponen utama perdagangan internasional adalah impor dan ekspor. Ekspor adalah kegiatan penjualan barang atau jasa ke luar negeri dengan tujuan memperoleh pendapatan dan memenuhi permintaan pasar, sedangkan impor adalah kegiatan pembelian barang atau jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2023), kegiatan ekspor berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional, lapangan kerja, dan daya saing produk di dalam negeri.

Dua komponen utama perdagangan internasional adalah impor dan ekspor. Ekspor adalah praktik menjual barang atau jasa ke luar negeri dengan tujuan memperoleh visa dan memenuhi permintaan pasar, sedangkan impor adalah praktik membeli barang atau jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan domestik yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2023), aktivitas ekspor berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional, lapangan kerja, dan daya saing produk di dalam negeri. Domba adalah hewan ruminansia kecil yang dapat menghasilkan berbagai macam barang, seperti susu, wol, daging, dan kulit. Karena domba mudah dipelihara, memiliki tingkat reproduksi yang tinggi, dan beradaptasi dengan baik di lingkungan tropis, petani kecil di Indonesia banyak beternak domba. Domba memiliki makna sosial dan budaya selain sebagai sumber nutrisi hewan. Domba sering digunakan dalam ritual keagamaan seperti Idul Adha dan aqiqah (ziarah). Akibatnya, permintaan akan domba dan barang-barang yang terbuat dari domba cenderung meningkat setiap tahunnya.

Kulit domba, daging domba segar dan beku, ternak hidup, dan barang olahan lainnya diperdagangkan secara internasional sebagai komoditas domba. Produsen dan eksportir produk domba utama di pasar global meliputi Australia, Selandia Baru, dan Inggris Raya. Ketersediaan lahan penggembalaan yang luas, teknologi peternakan mutakhir, dan sistem manajemen ternak yang efektif melengkapi keunggulan negara-negara ini dengan memungkinkan mereka untuk menghasilkan barang premium dengan biaya yang kompetitif. Di sisi lain, peternakan domba di Indonesia masih menghadapi sejumlah kesulitan, termasuk ukuran perusahaan yang kecil, hasil ternak yang rendah, kualitas benih yang buruk, dan teknologi pengolahan ternak yang tidak memadai.

Daya saing suatu komoditas dalam perdagangan internasional bergantung pada sejumlah faktor, seperti volume produksi, kualitas produk, harga jual, efisiensi biaya produksi, peraturan pemerintah, nilai tukar mata uang, dan permintaan di pasar lain. Daya saing suatu produk dapat ditingkatkan melalui inovasi, peningkatan kualitas, efisiensi manufaktur, dan iklim bisnis yang menguntungkan, menurut teori keunggulan kompetitif Michael Porter. Meningkatkan kualitas benih, menerapkan teknologi peternakan modern, meningkatkan kesehatan ternak, dan menciptakan sektor pengolahan ternak untuk meningkatkan nilai tambah adalah beberapa cara untuk membuat domba lebih kompetitif.

Data perdagangan internasional terkini menunjukkan bahwa Indonesia masih menjadi importir bersih produk daging domba, terutama daging domba beku, yang sebagian besar berasal dari Australia. Tingginya impor menunjukkan bahwa produksi lokal produk daging domba masih belum mampu sepenuhnya memenuhi permintaan domestik. Selain itu, terdapat peluang untuk mengembangkan



sektor peternakan domba sebagai produk yang kompetitif di pasar global karena populasi domba di Indonesia masih terus bertambah. Untuk memahami tren ekspor dan impor, neraca perdagangan, serta kemungkinan dan kesulitan yang dihadapi Indonesia dalam meningkatkan daya saing komoditas domba di pasar global, penting untuk menganalisis perdagangan internasional komoditas domba.

METODE PENELITIAN

Studi ini meneliti perdagangan internasional komoditas peternakan domba di Indonesia menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena tujuan studi ini adalah untuk menggunakan data statistik yang tersedia saat ini untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi perdagangan internasional komoditas domba saat ini tanpa mengubah variabel yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan ringkasan evolusi impor dan ekspor domba Indonesia serta menilai neraca perdagangan negara selama periode studi.

Data sekunder studi ini berasal dari berbagai sumber pemerintah dan karya yang telah dipublikasikan. Data tersebut terdiri dari statistik populasi domba nasional, statistik ekspor dan impor domba Indonesia, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan perdagangan komoditas ternak internasional. Badan Pusat Statistik (BPS), World Integrated Trade Solution (WITS), Kementerian Pertanian Republik Indonesia, dan beberapa jurnal serta artikel penelitian yang diterbitkan selama lima tahun terakhir merupakan sumber data ini.

Produk domba yang dipasok ke pasar internasional menjadi subjek penelitian ini, dengan fokus pada aktivitas impor dan ekspor Indonesia antara tahun 2023 dan 2025. Fokus utama penelitian ini adalah evolusi nilai ekspor, nilai impor, volume perdagangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan komoditas internasional. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, khususnya data statistik, laporan resmi, publikasi pemerintah, dan literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian dikumpulkan. Untuk mempermudah proses analisis, data yang dikumpulkan kemudian dipilih, dikategorikan, dan diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan. Data ekspor dan impor komoditas domba Indonesia sepanjang periode penelitian dibandingkan untuk melakukan analisis. Selain itu, data tersebut dianalisis untuk menentukan faktor-faktor seperti tingkat produksi domestik, permintaan pasar, harga internasional, dan kebijakan perdagangan saat ini yang berdampak pada pertumbuhan perdagangan domba global. Untuk memberikan gambaran komprehensif tentang situasi perdagangan domba internasional di Indonesia, temuan analitis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan teks deskriptif. Diharapkan studi ini akan memberikan pemahaman menyeluruh tentang evolusi perdagangan internasional komoditas domba Indonesia dan berfungsi sebagai sumber daya bagi akademisi, pemerintah, dan pelaku industri peternakan dalam merumuskan rencana untuk menciptakan komoditas domba yang lebih kompetitif di pasar global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas domba merupakan salah satu jenis ternak yang berpotensi dikembangkan dalam perdagangan internasional. Meskipun Indonesia memiliki populasi domestik yang sangat besar, aktivitas impor tetap mendominasi pasar komoditas internasional ini dibandingkan dengan ekspor. Hal



ini menunjukkan bahwa permintaan domestik untuk produk domba, khususnya domba muda, mungkin tidak selalu terpenuhi oleh produksi dalam negeri. Bagian ini akan membahas pertumbuhan penduduk Indonesia, pertumbuhan impor dan ekspor, neraca perdagangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan internasional.

Perkembangan Populasi Domba di Indonesia

Salah satu indikator kunci potensi pertumbuhan komoditas domba di Indonesia adalah populasi domba di negara tersebut. Potensi peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan domestik dan ekspor meningkat seiring dengan besarnya populasi domba.

Tabel 1. Populasi Domba Indonesia Tahun 2023–2024

Tahun	Populasi Domba (Ekor)
2023	4,36 juta
2024	9,22 juta

Sumber: BPS (2024) dan DataIndonesia (2025).

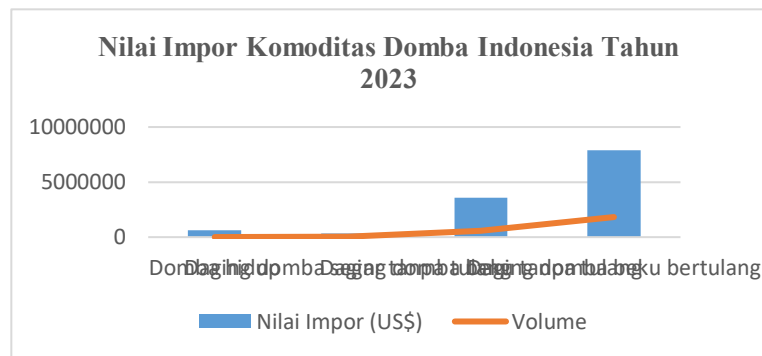
Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah domba di Indonesia telah meningkat secara signifikan. Peningkatan populasi ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk ekspansi lebih lanjut dalam industri peternakan domba. Indonesia mungkin dapat meningkatkan produksi anak domba dan mengurangi ketergantungannya pada impor berkat peningkatan populasi domba. Selain itu, peningkatan populasi dapat memainkan peran penting dalam menjadikan komoditas domba Indonesia lebih kompetitif di pasar global.

Perkembangan Impor Komoditas Domba Indonesia

Ketika produksi dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan daging domba, maka impor dilakukan. Australia, salah satu produsen domba terbesar di dunia, memasok sebagian besar impor Indonesia.

Tabel 2. Impor Komoditas Domba Indonesia Tahun 2023

Jenis Produk	Nilai Impor (US\$)	Volume
Domba hidup	634.200	5.277 ekor
Daging domba segar tanpa tulang	327.280	39.885 kg
Daging domba beku tanpa tulang	3.582.450	596.389 kg
Daging domba beku bertulang	7.874.850	1.821.810 kg



Sumber: *World Integrated Trade Solution (WITS), 2025.*

Dengan nilai US\$7,87 juta, daging domba beku merupakan impor terbesar, menurut angka pada Tabel 2. Besarnya jumlah daging domba beku yang diimpor menunjukkan bahwa masih ada permintaan yang signifikan untuk daging domba di pasar lokal. Besarnya jumlah impor daging domba ke Indonesia juga sebagian besar disebabkan oleh harga impor yang menarik dan pasokan yang stabil dari Australia.

Perkembangan Ekspor Komoditas Domba Indonesia

Berbeda dengan impor, nilai ekspor komoditas domba Indonesia masih tergolong rendah. Produk domba Indonesia yang diekspor umumnya berupa daging dan produk olahan dalam jumlah yang terbatas.

Tabel 3. Ekspor Komoditas Domba Indonesia Tahun 2023

Tahun	Nilai Ekspor (US\$)	Negara Tujuan
2023	56	Malaysia

Sumber: *TrendEconomy, 2024.*

Domba Indonesia belum mencapai daya saing maksimal di pasar global, seperti yang terlihat dari nilai ekspornya yang sangat rendah dibandingkan dengan impor. Produksi yang terbatas, produk berkualitas rendah yang tidak memenuhi standar internasional, dan akses terbatas ke pasar ekspor bagi peternak dan perusahaan peternakan mungkin menjadi faktor penyebab rendahnya ekspor.

Analisis Neraca Perdagangan Komoditas Domba

Selisih antara nilai impor dan ekspor suatu komoditas dikenal sebagai neraca perdagangan. Surplus perdagangan terjadi ketika ekspor melebihi impor. Sebaliknya, ketidakseimbangan perdagangan terjadi ketika impor melebihi ekspor.

Menurut statistik perdagangan tahun 2023, Indonesia mengimpor domba senilai jutaan dolar, tetapi ekspornya hanya bernilai puluhan dolar. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan perdagangan domba di Indonesia. Kekurangan ini menunjukkan bahwa permintaan domestik masih sangat bergantung pada impor, yang membutuhkan inisiatif untuk meningkatkan produktivitas dan produksi domba domestik.



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Internasional Komoditas Domba

Sejumlah variabel memengaruhi perdagangan domba Indonesia di kancah internasional. Pertama, produksi domestik tidak mampu memenuhi permintaan publik yang sangat besar akan daging domba. Kedua, dibandingkan dengan negara-negara pengekspor utama seperti Australia dan Selandia Baru, produktivitas peternakan domba domestik masih sangat rendah. Ketiga, pasar domestik akan lebih mudah menerima barang impor jika harganya lebih kompetitif. Keempat, untuk menjaga pasokan domestik dan stabilitas harga, kebijakan perdagangan pemerintah memfasilitasi akses impor. Kelima, perusahaan ternak Indonesia yang ingin memasuki pasar ekspor masih menghadapi kendala terkait kualitas produk dan peraturan keamanan pangan internasional.

Sejumlah variabel memengaruhi perdagangan domba Indonesia di kancah internasional. Pertama, produksi domestik tidak mampu memenuhi permintaan publik yang sangat besar akan daging domba. Kedua, dibandingkan dengan negara-negara pengekspor utama seperti Australia dan Selandia Baru, produktivitas peternakan domba domestik masih sangat rendah. Ketiga, pasar domestik akan lebih mudah menerima barang impor jika harganya lebih kompetitif. Keempat, untuk menjaga pasokan domestik dan stabilitas harga, kebijakan perdagangan pemerintah memfasilitasi akses impor. Kelima, perusahaan ternak Indonesia yang ingin memasuki pasar ekspor masih menghadapi kendala terkait kualitas produk dan peraturan keamanan pangan internasional.

KESIMPULAN

Indonesia terus menjadi importir bersih komoditas domba karena nilai impor jauh lebih tinggi daripada nilai ekspor, sehingga menciptakan defisit dalam neraca perdagangan komoditas domba, menurut penelitian perdagangan internasional komoditas ternak domba Indonesia untuk periode 2023–2025. Meskipun Indonesia memiliki populasi domba yang cukup besar dan terus bertambah, impor—terutama domba beku dari Australia—tetap dibutuhkan karena produksi domestik belum dapat memenuhi seluruh permintaan pasar domestik. Nilai ekspor yang rendah menunjukkan bahwa daya saing komoditas domba Indonesia di pasar global masih dibatasi oleh sejumlah variabel, termasuk hasil ternak yang kurang memuaskan dan kualitas produk yang tidak memenuhi persyaratan internasional.

Permintaan domestik yang tinggi, harga impor yang kompetitif, peraturan perdagangan pemerintah, dan perkembangan di pasar global semuanya berdampak pada perdagangan domba secara internasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak melalui penyediaan benih yang lebih baik, pakan berkualitas tinggi, penerapan teknologi peternakan modern, peningkatan kualitas produk, dan bantuan pemerintah bagi peternak berupa pelatihan dan akses modal. Diharapkan dengan mengambil langkah-langkah ini, Indonesia dapat mengurangi ketergantungannya pada impor, membuat komoditas domba lebih kompetitif di pasar global, mendorong pertumbuhan berkelanjutan di industri peternakan, dan memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian negara.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2024). *Peternakan Dalam Angka 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.



- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Perusahaan Peternakan Ternak Besar dan Ternak Kecil 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2024). *Buku Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2024*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2023). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2023*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Perdagangan Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2024). *Analisis Perkembangan Perdagangan Internasional Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). *Kajian Stabilitas Keuangan Tahun 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Outlook Komoditas Peternakan Indonesia 2024*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Sari, N., & Prasetyo, A. (2022). Analisis daya saing komoditas peternakan Indonesia dalam perdagangan internasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 101–112.
- Rahman, F., & Wijayanti, D. (2023). Perkembangan ekspor dan impor sektor peternakan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 24(1), 45–58.
- Putra, R., & Hidayat, M. (2024). Analisis perdagangan internasional komoditas peternakan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 78–91.
- Yuliana, S., & Kurniawan, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi impor produk peternakan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 887–899.
- Saputra, D., & Lestari, N. (2021). Daya saing produk peternakan Indonesia di pasar global. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9(2), 155–167.